

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian internal dari sistem tatanan kehidupan sosial manusia dan masyarakat. Aktivitas komunikasi dapat terlihat pada setiap aspek kehidupan sehari-hari manusia, yaitu sejak dari bangun tidur di pagi hari sampai dengan manusia beranjak tidur pada malam hari. Semakin majunya perkembangan teknologi komunikasi, informasi menjadi hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan semua orang di alam semesta ini. Dalam perkembangannya, media komunikasi berperan penting dalam penyebaran informasi kepada masyarakat.

Televisi merupakan media massa elektronik yang menampilkan audio visual yang mampu menyebarkan informasi secara tepat dan memiliki kemampuan mencapai khalayak dalam jumlah tak terhingga pada waktu yang bersamaan. Televisi dengan berbagai acara yang ditayangkannya telah mampu menarik minat pemirsanya dan membuat pemirsanya ketagihan untuk selalu menyaksikan acara-acara yang ditayangkan.

Dalam kajiannya, televisi merupakan media komunikasi yang efektif dalam penyampaian pesan. Namun, dibalik ke efektifannya, televisi masih saja terdapat dampak negatif dari televisi seperti dalam buku *Awas Tayangan Televisi*, *Tayangan Misteri* dan

Kekerasan Mengancam Anak Anda, penayangan kekerasan di televisi membuat perilaku anak menjadi agresif (Surbakti : 2008 : 25). Televisi merupakan satu di antara berbagai tanda teknologi bahwa pengetahuan manusia telah berkembang luas. Secara teknis, televisi memiliki kemampuan yang lebih menarik dalam penyampaian informasi maupun hiburan.

Kini semakin berkembangnya program acara televisi seperti misalnya, sinetron, FTV, Drama, komedi, talkshow, dokumenter, film, kuis, musik, intruksional dan jenis program lainnya. Dan stasiun tv pun semakin berlomba- lomba dalam mempertahankan atau meningkatkan minat para penontonnya dengan meningkatkan mutu talent atau artis.

Akan tetapi semakin banyak stasiun televisi yang tidak memperhatikan gaya bahasa yang baik dan benar. Terutama bagi target penontonnya yang masih dibawah umur atau bimbingan orangtua. Begitupula banyak program tv yang tidak mengandung unsur edukasi bagi penikmatnya.

Suatu produksi program televisi yang melibatkan banyak peralatan, orang dan dengan sendirinya lalu dengan biaya besar, selain memerlukan suatu organisasi yang rapi juga perlu suatu tahap pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien (Fred Wibowo, 2009:38-44). Para pekerja televisi dituntut kreatif dalam mengemas dan menyajikan program yang sesuai dengan kriteria targetnya, seperti contohnya sinetron, *talkshow*, *variety show*, drama, *infotainment* hingga *reality show*.

Pembuktian keberhasilan sebuah tayangan televisi, mendapat perhatian dari pemirsa atau tidak bisa dilihat dari *rating* dan *share* yang dipasok oleh AGB Nielsen. Suatu produksi program televisi yang melibatkan banyak peralatan, orang dan dengan sendirinya lalu dengan biaya besar, selain memerlukan suatu organisasi yang rapi juga

perlu suatu tahap pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien (Fred Wibowo, 2009:38-44). Para pekerja televisi dituntut kreatif dalam mengemas dan menyajikan program yang sesuai dengan kriteria targetnya, seperti contohnya sinetron, *talkshow*, *variety show*, drama, *infotainment* hingga *reality show*.

Televisi Edukasi hadir memberikan pelayanan pendidikan melalui media audio visual. Sebagai lembaga penyiaran, televisi edukasi mengacu pada misi yang dikembangkan pemerintah. Salah satu program talkshow yang memiliki nilai edukasi yang ditayangkan oleh TV Edukasi adalah Bincang Edukasi. Dilihat dari kemasan acara yang telah dipersiapkan Lembaga Pustekkom, TV Edukasi menayangkan suatu program yang bernilai edukasi dan positif untuk masyarakat Indonesia. Tentu saja faktor kesulitan memproduksi program acara televisi pendidikan yang selalu mempertimbangkan dampak positif dan menghilangkan dampak negatif jauh berbeda dengan memproduksi tayangan televisi yang hanya mempertimbangkan untung rugi segi bisnisnya (Kuswita, 2014: 86). Didalam program ini, tema yang diangkat cukup beragam, namun program ini tak beranjak dari *human interest*.

Tak jarang, program tersebut menampilkan bintang tamu dari berbagai kalangan untuk menjadi narasumber yang sesuai dengan topik yang akan ditayangkan disetiap episodnya. Biasanya topik yang dibawakan bertemakan tentang edukasi mengenai pembahasan pelajaran seperti IPA, Agama, Kesehatan dsb.

Tak heran jika program tersebut menarik banyak perhatian pemirsa televisi edukasi khususnya para pelajar di Indonesia. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Strategi Produser dalam Membuat Program Talkshow Bincang Edukasi di Televisi Edukasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi produser dalam membuat sebuah program *talk show* bincang edukasi di Televisi Edukasi
2. Bagaimana produser mengemas suatu program untuk menghasilkan suatu program yang baik dan bermutu.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui strategi produser dalam membuat Program *talk show* Bincang Edukasi
2. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khalayak luas dan khususnya mahasiswa jurusan Broadcasting, mengenai konsep sebuah program acara *talkshow*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terlihat dari manfaat teoritis, akademis, dan praktis, yaitu :

1. Secara teoritis, mengetahui hubungan antara teori komunikasi dengan konsep sebuah program televisi acara *talk show*.
2. Secara akademis, memberikan suatu kontribusi dalam perkembangan ilmu komunikasi dan menjadi referensi bahan penelitian di kalangan mahasiswa Universitas Esa Unggul khususnya mahasiswa jurusan Broadcasting (Penyiaran), dan diharapkan dapat dijadikan referensi dalam mata kuliah ilmu komunikasi.

3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan kontribusi kepada pihak stasiun televisi edukasi dalam memproduksi dan menyajikan program-program acaranya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk menjelaskan garis besar, penelitian skripsi ini terbagi dalam lima bab, ada pun pokok bahasan dari masing-masing bab, yaitu sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan serta manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang Tinjauan Pustaka, Definisi Komunikasi, Definisi Komunikasi Massa, Definisi Strategi, Definisi Produser, Definisi Program Televisi, Definisi Talkshow.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai pendekatan penelitian, pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan Kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Deskriptif, dikarenakan penelitian ini hanya memaparkan, mendeskripsikan,

menginterpretasikan bagaimana strategi produser dalam membuat program *talk show* Bincang Edukasi.

BAB 4 HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai gambaran objek penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan dari penelitian dan saran dari peneliti.